

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Di era globalisasi ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi komunikasi informasi peran perpustakaan terasa semakin penting. Hal tersebut membuat perpustakaan harus memiliki strategi yang tepat sebagai penyedia informasi agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh masyarakat penggunanya. Dengan makin transparannya batas antara negara dan wilayah, maka suka atau tidak suka perpustakaan harus menerima perkembangan teknologi informasi dan mengaplikasikannya ke dalam layanan-layanan perpustakaan, sehingga kualitas pelayanan yang ada di perpustakaan akan meningkat. Pengesaan paradigma pelayanan perpustakaan yang dulu pelayanannya hanya dilakukan secara manual sekarang sudah menggunakan komputer baik dari sistem peminjaman, pengembalian sampai dengan penyelesaian informasi. Membanjirnya informasi mengharuskan perpustakaan untuk bisa selalu mengadopsi informasi-informasi baru yang selalu berkembang untuk kepentingan masyarakat pengguna. Sehingga adanya layanan internet di perpustakaan memang sangat diperlukan.

Daryanto dan Setyabudi (2014: 111), mengatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan prima perpustakaan dan agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh penggunanya, maka sudah merupakan tugas bagi perpustakaan mulai menerapkan teknologi moderen dalam berbagai aspek untuk membantu sistem

layanannya. Dengan maksud ingin memenuhi kepuasan dari pengguna perpustakaan walaupun kepuasan sebenarnya sangat relative tetapi paling tidak seorang birokrat/ pelayan semestinya memiliki pribadi prima yang dapat dilihat dari indicator-indikator, antara lain: 1) tampil ramah,; 2) tampil sopan dan penuh hormat, 3) tampil yakin, 4) tampil rapi, 5) tampil ceria, 6) tampil senang memaafkan, 7) senang bergaul, 8) senang belajar dari orang lain, 9) senang pada kewajaran, 10) senang menyenangkan orang lain. Oleh karena itu perpustakaan dapat mulai menerapkan sistem otomasi untuk berbagai kegiatan dan transaksi layanan perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik, dan sebagainya”.

Otomasi perpustakaan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna tentang informasi yang semakin kompleks, baik kualitas maupun kuantitasnya. pengguna ingin memperoleh pelayanan secara cepat, tepat dan akurat. Otomasi perpustakaan juga dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja di perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat memiliki daya saing dengan menonjolkan segi kepraktisan, kemudahan, kecepatan dan keakuratan dalam pelayanannya. (Tommeng, 2010 : 19).

Hendriani (2009: 2), mengatakan bahwa Sistem otomasi perpustakaan atau *Library Automation System* adalah software yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasikan kegiatan perpustakaan. Pada umumnya software yang digunakan untuk otomasi perpustakaan menggunakan model “*relational database*”. Database atau pangkalan data merupakan kumpulan dari suatu data. Dalam

perpustakaan paling tidak ada dua pangkalan data yaitu data buku dan data pengguna disebut “*relational database*” karena dua pangkalan data tersebut akan saling dikaitkan apabila terjadi transaksi, misalnya pada saat terjadinya proses peminjaman dan pengembalian buku. Kebanyakan sistem otomasi perpustakaan memisahkan fungsi software kedalam program tersendiri yang disebut dengan modul.

Sedangkan modulnya terdiri dari modul pengadaan, katalogisasi, sirkulasi, serial, dan *Online Public Access Catalog* (OPAC). Sistem otomasi perpustakaan di Indonesia pada umumnya hanya mempunyai tiga modul yaitu katalogisasi sirkulasi dan OPAC dan ini merupakan modul minimal yang harus dimiliki oleh perpustakaan untuk kepentingan otomasi. Modul-modul tersebut merupakan sistem yang sudah terintegrasi sehingga istilah sistem otomasi perpustakaan juga sering disebut dengan sistem perpustakaan terintegrasi (*Integrated Library System*).

Mahmun (2010 : 1), mengatakan bahwa yang menjadi pertanyaan adalah sejauh mana lembaga perpustakaan memanfaatkan teknologi sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor: 43 Tahun 2017 Tentang Perpustakaan yang menjelaskan bahwa pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Merujuk Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 ini, jelas bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi yang disarankan atau bahkan kedepan bukan mustahil menjadi keharusan bagi semua perpustakaan. Untuk merubah dari sistem manual menjadi sistem otomasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bukan pekerjaan mudah. Untuk melakukan perubahan sistem diperlukan suatu kajian yang mendalam agar dapat mendapatkan wawasan

yang sama tentang apa yang dimaksud dengan otomasi perpustakaan, tujuan otomasi perpustakaan, manfaat otomasi perpustakaan dan kendala dalam melaksanakan otomasi perpustakaan. Dengan memiliki wawasan yang baik dan benar diharapkan dapat melaksanakan otomasi perpustakaan sesuai dengan yang dikehendaki oleh Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007.

Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo sebagai salah satu perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas dan fungsi yang bukan sekedar sebagai pengumpul dokumen-dokumen saja. Selain melakukan fungsi pengumpulan, pengolahan, serta layanan sirkulasi, juga melakukan penciptaan, publikasi serta disseminasi informasi, bahkan perpustakaan juga melakukan pengumpulan rekaman hasil-hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak perencanaan, sedang berjalan, hingga selesai (UNG, 2013).

Dalam upaya penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo sudah menggunakan system layanan terbuka yakni pengguna dapat mengambil sendiri bahan perpustakaan yang diinginkan di rak yang telah disediakan. Oleh karena itu, disarankan agar sebelum menuju rak hendaknya pengguna menelusuri koleksi melalui *Online Public Acces Catalog* (OPAC) dalam program *Senayan Library Management system* (SLIM). Cara ini dimaksudkan agar pengguna dapat menemukan koleksi secara cepat dan efektif. OPAC (*Online Public Acces Catalog*), merupakan sarana penelusuran yang diperuntukkan bagi User/Pengguna. Namun penerapan perangkat lunak tersebut sebagai bagian dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi nampak belum

berjalan secara optimal. Karena masih banyak mahasiswa yang belum memahami bagaimana cara menelusuri koleksi perpustakaan melalui *Online Public Acces Catalog* (OPAC). (UNG. 2013: 18-19)

Untuk lebih meningkatkan kualitas layanan di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo, maka untuk itu lebih ditingkatkan sistem otomasi perpustakaan yang selama ini diterapkan dan telah dirasakan manfaatnya dari sistem otomasi selama kurang lebih 8 tahun. Pemanfaatan komputer yang terotomasi di Perpustakaan Pusat UNG antara lain : 1. Akuisisi dan bibliografic control; 2. Katalogisasi dan penemuan kembali dokumen (OPAC); 3. Sistem sirkulasi; dan 4. Digitisasi koleksi; 5. Internet & multimedia. Dengan otomasi, perpustakaan dan atau pustakawan dapat melakukan layanan perpustakaan yang lebih efisien, efektif dan dengan jangkauan layanan yang lebih luas. Dengan kata lain kita dapat melakukan disseminasi informasi lebih luas dibandingkan dengan melakukan dengan cara konvensional. (UNG. 2013: 21).

Perkembangan perpustakaan dilihat dari kepentingan pengguna dirasakan belum menggembirakan, masih banyak “tuntutan” pengguna yang belum dapat dipenuhi oleh perpustakaan.

Hal ini sejalan dengan hasil awal observasi yang peneliti lakukan, ternyata pemanfaatan sistem otomasi sirkulasi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo (UNG) terkadang belum akurat dan lambat dalam memperbaharui sistem pangkalan datanya (*Library database*).

Sesuai dengan hasil observasi awal banyak menemukan beberapa kasus diantaranya, sebagian pegawai perpustakaan belum mendapat pelatihan tentang bagaimana penerapan sistem OPAC, Kurangnya fasilitas perpustakaan seperti komputer sistem OPAC untuk mahasiswa, dan ada seorang mahasiswa yang menelusur lokasi buku lewat sistem informasi komputer, namun hasil penelusuran tidak menampilkan buku yang dimaksud, tetapi ketika mahasiswa tersebut mencoba langsung menelusuri ke dalam rak buku, ternyata mahasiswa tersebut menemukan buku yang dimaksud, dan sebaliknya seorang mahasiswa menelusuri langsung ke rak buku, namun tidak menemukan buku yang dimaksud, tetapi ketika mahasiswa tersebut mencoba menelusuri buku melalui sistem OPAC (*Online Public Acces Catalog*) ternyata buku tersebut ditemukan. Keluhan lain juga diberikan oleh para mahasiswa yaitu sistem yang sering *error* sehingga untuk beberapa waktu tidak dapat digunakan, dan mengakibatkan pelayanan sirkulasi kembali dilakukan secara manual dan sedikit lambat. Yang lebih parahnyanya ternyata masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui sistem OPAC tersebut, sesuai dengan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 3/06/2014 salah satu mahasiswa pengunjung di perpustakaan UNG atas nama Risna Haris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, mengatakan bahwa dia kesulitan ketika mencari buku di perpustakaan UNG, karena buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut penyimpanannya tidak teratur, dan sebagian pengunjung tidak mengetahui kalau sistem OPAC telah diterapkan di perpustakaan tersebut. Padahal sistem OPAC tersebut sudah diterapkan kurang lebih 8 tahun dari tahun 2007 sampai sekarang. Hal ini disebabkan karena kuranya sosialisasi yang merata pada setiap

fakultas, serta belum ada pemberitahuan dari pihak perpustakaan baik secara lisan maupun tulisan tentang keberadaan sistem OPAC. Kurangnya kegiatan sosialisasi yang merata kepada Mahasiswa dan tidak adanya pembagian buku panduan perpustakaan padahal buku panduan tersebut dapat membantu Mahasiswa.

Hal-hal seperti yang dipaparkan diatas tentunya akan sangat berpengaruh pada kualitas layanan yang diberikan bagi pengguna, mereka akan merasa tidak puas dengan layanan yang ada.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka Pemanfaatan Sistem Otomasi Sirkulasi pada Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo dalam memberikan kualitas layanan dan melakukan aktivitasnya perlu direncanakan secara sistematis sesuai dengan program kerja yang telah ada. Hal ini untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kegagalan dalam perencanaan dan pengembangan yang berdampak pada pemborosan waktu, tenaga, pikiran dan keuangan. Untuk menghindari dampak tersebut, maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam rangka penerapan Layanan Sistem Otomasi Sirkulasi di Perpustakaan Pusat, yakni: a). Dukungan Top Manajemen/Lembaga Induk, b) Kesiambungan/Kontinuitas, c). Perawatan dan Pemeliharaan, d). Sumber Daya Manusia, e). Infrastruktur Lainnya seperti Listrik, Ruang/Gedung, Furniture, Interior Design, Jaringan Komputer, dsb f). Faktor kebutuhan, kenyamanan, pendidikan pengguna, kondisi pengguna, dan lain-lain.

Unsur-unsur tersebut di atas, merupakan faktor-faktor yang akan menentukan efisiensi dan efektivitas serta dapat berjalan dengan baik pemanfaatan sistem otomasi

untuk meningkatkan kualitas layanan dan pembelajaran tentang bagaimana menjadi layak untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **Pemanfaatan Sistem Otomasi Sirkulasi Di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo.**

1.2 Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mekanisme sistem Otomasi Sirkulasi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo.
2. Layanan sistem Otomasi Sirkulasi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeeri Gorontalo.
3. Pemanfaatan Sistem Otomasi Sirkulasi Diperpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo.
4. Kualitas layanan sistem Otomasi Sirkulasi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeeri Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui mekanisme sistem Otomasi Sirkulasi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo.

2. Untuk mengetahui layanan sirkulasi sistem Otomasi Sirkulasi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo.
3. Untuk mengetahui Pemanfaatan Sistem Otomasi Sirkulasi Diperpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo.
4. Bagaimana kualitas layanan sistem Otomasi Sirkulasi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri atas :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang otomasi melalui ide, temuan dan penerapannya dalam menunjang pengembangan pendidikan. Lebih khusus lagi,
2. Dapat dimanfaatkan oleh para pimpinan universitas, fakultas, jurusan dan bagian-bagian terkait dengan pengelolaan universitas untuk membuat kebijakan dalam penerapan teknologi informasi pada umumnya dan khususnya dalam hal penerapan sistem otomasi sirkulasi untuk menunjang program-program universitas, fakultas, jurusan dan bagian-bagian serta individu yang terkait sebagai bagian dari lembaga atau organisasi Universitas Negeri Gorontalo.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam menganalisa, memilih dan memanfaatkan berbagai potensi teknologi informasi yang dapat memberikan kontribusi terhadap penyempurnaan pengelolaan dan layanan

perguruan tinggi, terutama dalam menciptakan efisiensi, ketepatan, efektivitas, keterbukaan, kenyamanan, kecepatan, keamanan data, sifat global dan kapasitas daya tampung informasi yang lebih tinggi untuk menunjang proses layanan yang lebih berkualitas.